TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3046

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN LIRBOYO

Implementation of Teaching Methods and Learning Evaluation at Pondok Pesantren Lirboyo

Muahmmad Faza Azka[1], Azza Masita[2], Asriana Kibtiyah[3]
Universits HasyimAsy'ari Tebuireng
fazaazka6424@gmail.com; azzamasita1305@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 13, 2024	May 17, 2024	May 20, 2024	May 23, 2024

Abstract

The study assesses a learning and teaching process that has been done and done in the lirboyo lodge that some of the applied methods may contribute to a learning evaluation. With teaching methods characterized by boarding schools, it will bring new variations and innovations in education. Learning assessments in boarding schools are also developing according to the anthrax environment. The study taken on both the smooth and quality of the work is the approach that researchers use in the study is a qualitative descriptive approach. Because the orientation of research is based on natural phenomena or phenomena. Analysis used using the mills hubberman model (1) the data reduction (reduction of data), verification (data presentation), inequality or verification (drawing conclusions and verification). Research shows that some methods employed by ustadz in learning activities, requiring a teacher's ability and skill in applying relevant methods with purpose becoming a must be developed in a good non-forma class, as well as having a method of learning done is expected to produce a success in learning. Such success can be obtained through application of the type of evaluation tool.

Keywords: *Methodology Learning, Evaluation*

Abstrak: Studi ini mengkaji adanya proses belajar dan mengajar dengan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sudah terlaksana di Pondok Pesantren Lirboyo yang dimana beberapa metode yang diterapkan dapat memberikan perkembangan terhadap evaluasi suatu pembelajaran. Denagn metode pembelajaran yang berciri khas pesantren maka akan memberikan variasi dan inovasi yang

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

baru terhadap dunia Pendidikan. Evaluasi pembelajaran di lingkup pesantren juga mengalami perkembangan dengan disesuaikan dengan lingkungan kepesantrenan. Penelitian yang diambil untuk kelancaran serta berkualitasnya karya ini adalah Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sebab orientasi penelitian yang dilakukan berdasarkan pada gejala atau fenomena yang bersifat alam. Analisis yang digunakan menggunakan model Mills Hubberman (1) data Reduction (Reduksi Data), data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing atau Verification (Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa metode yang diterapkan oleh ustadz dalam kegiatan pembelajaran, tuntutan kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode yang relevan dengan tujuan menjadi suatu keharusan yang dikembangkan dalam suatu pembelajaran baik di kelas non forma, tentunya juga dengan adanya metode pembelajaran yang dilakukan diharapkan akan menghasilkan suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat diperoleh melalui penerapan jenis alat evaluasi yang juga searah dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Evaluasi

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang kian pesat dan maju, pendidikakn dituntut untu dapat mencetak insan yang bermartabat dan berualitas agar dapat meningkatan taraf hidup bangsa. Pendidikan menjadi acuan yang sangat penting bagi perembangan suatu zaman. Model pembelajaran serta media pembelajaran yang beragam yang dapat meneysuaikan dengan sikap dan motivasi belajar itu sendiri. Dalam Pendidikan perlu adanya penanaman, pembentuan, serta kebiasaan yang dimana nantinya akan menjadi suatu patokan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan cakap, mempertebal budi pekerti, menguatkan budi pekerti, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, mampu maju lebih lanjut, Kita bertanggung jawab bersama dalam pembangunan bangsa(Sagala, 2015).

Dalam dunia pendidian tidak jauh dari aspe pendidik dan peserta didik. Guru adalah seseorang yang nantinya sangat sering bertemu, dan memberikan sebuah materi pembelkajaran yang dimana diharusannya bagi seoeang bguru untuk bisa menguasainya. Perlu adanya pendekatan, media, serta metode pembelajaran yang baik dan sesuai juga dirasa bisa cocok dan diterima dengan baik oleh setiap peserta didik. Tida hanya sebatas itu guru juga harus menyeluruh dimana harus bisa memeahami setiap akrakter yang berbeda-beda dari peserta didik. Maak dari itu mengapa samgatlah penting suatu perencanaan pembelajaran untuk guru. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka aakn mengetahui tujuan yang mana menjadi visi dan misis untuk eberhasilan suatu pembelajaran. Tidak hanya itu gurun

juga harus menguasai semua materi yang diberiakn, menguasai dengan penuh kelas, media dan model pembelajaran. Metode pembelajaran sangta mempengaruhi dalam mengajar, akrena akan menjadi ciri khas bagi seorang guru dalam menyampaiakn materinya. Maka dari itu haruslah semenarik mungkin tentunya sesuai dengan acuan perencanaan dan tujuan atau visi dan misi tercapainya pembelajaran.

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran. Maka dari itu diperlukaknnya metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Seperti yang sudah berjalkan pada dunia pendidiakn, tentunya harus bervariasi dan tidak jauh dari tujuan pendidian itu sendiri, dan bisa divariasikan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

Tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran saja tetapi penddikan juga sangat memperhatiakn sebuah perkembangan yang diaman bisa menjadi acuan evaluasi dalam suatu keberhasilan atau sebaliknya. Pendidikan dalam perjalanannya pasti ada hambatan oleh karena itu perlu hal penting yang perlu di lakukan seperti evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolok ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut instrument penting dalam mewujudkan Pendidikan yang maksimal dan sesuai dengan keadaan zaman maka perlunya evaluasi sebagai perwujudan Pendidikan yang maksimal(Idrus, 2019).

Evaluasi dalam pendidian sangatlah luas dan siapapun bisa melakuannya, dengan adanya evaluasi maka aakn memepermudahan untuk suatu Lembaga megetahui capaian suatu Pendidikan pada guru, siswa, ataupun Lembaga Pendidikan itu sendiri. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningatkan kulitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain evaluasi pada

program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga terjadi di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian. Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak disadari, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya.

Pendidikan juga tidak jauh dalam menanamkan karakter dan budi pekerti yang baik kepada setiap peserta didiknya. Pendidikakan menjadi suatu hal yang penting dalam mendukung dan menceta karater, sikap, potensi yang bai terhadap setiap peserta didiknya. Penanaman pembiasaan perilau, tata Bahasa, serta nilai-nilai keagamaan menjadi hal yang terpenting bagi keberhasilan mencetak generasi bangsa yang jauh lebih baik lagi. Tampak jelas bahwa agama tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan nasional berkenaan dengan aspek sikap, nilai moral dan akhlak keagamaan. Pengembangan dan pembinaan pendidikan agama di Lembaga-lembaga pendidikan agama seperti madrasah, pondok pesantren dan jenis pendidikan lainnya merupakan bagian terintegrasi dari pendidikan nasional. Khusus pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren menjadi salah satu model pendidikan Islam.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Masyarakat Indonesia untuk memenuhi beragam kebutuhan masyarakat. Pesantren memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan Islam. Metode pengajarannya dikembangkan oleh Kyai sebagai guru dipondok pesantren. Seluruh santri mendapat perhatian penuh dari Kyai mulai seperti perilaku moralnya diamati dengan cermat, melakukan tata cara ibadah dengan benar, serta diajarkan budi pekerti yang luhur terhadap orang lain. Siswa ditanamkan rasa tanggung jawab untuk melestarikan dan mewariskan ilmu Islam kepada sesama dengan mencurahkan waktu dan tenaga untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya, dan mengamalkan ilmu adalah kewajiban bahkan ibadah.

Pondok pesantren sebuah lembaga pendidikan sederhana yang didalamnya diajarkan dan diwujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar para santri (santri) menjadi manusia yang baik menurut standar agama dan diterima oleh masyarakat luas. Dari pengertian pondok pesantren adalah pendidikan agama Islam yang mengajarkan dan menyebarkan

ajaran agama Islam dalam lingkungan pesantren yang sederhana agar santri memperoleh ketrampilan keagamaan dan akhlak yang mulia. Dalam menilai kebutuhan pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan, ada tiga komponen: siswa, orang tua dan anggota masyarakat, tenaga pengajar, dan komponen yang terlibat dalam proses pendidikan(Natsir, 2020).

Pola pembelajaran di pesantren tidak jauh berbeda dengan sistem yang ada di lembaga pendidikan "asli" tersebut. Tentu saja isinya mulai berubah dan ajaran "baru" yang kemudian dikenal dengan Islam. Sistem pendidikan dan tujuan pendidikan pesantren sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Tradisi pesantren kini muncul sebagai upaya memperkuat peran memajukan negara Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga tujuan pembangunan peradaban Indonesia modern dengan keluhuran sebagai kekuatan utama negara dapat lebih cepat tercapai. Metode l pembelajaran dalam dunia pesantren juga cukup beragam dan menari tentunya juga tidak jauh darin tujuan pendidiakn nasional lainnya. Evaluasi yang ada di pondok pesantren juga sama tujuannya seperti Pendidikan nasional lainnya hanya saja lebih divariasikan dan beragam, karena hakikatnya memiliki tujuan yang sama untuk tercapainya Pendidikan yang jauh lebih baik lagi.

Pondok Pesantren Lirboyo didirikan pada tahun 1910 M oleh K.H. Abdul Karim yang saat ini berada di bawah pimpinan salah satu cucunya, K.H. M. Anwar Manshur. Pondok pesantren yang terletak di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri ini berafiliasi kuat kepada organisasi Nahdlatul Ulama dengan tetap berdiri sebagai pesantren salaf, yakni pesantren yang menekankan pada kemampuan membaca dan mengkaji kitab-kitab salaf (kitab kuning) sebagai sarana pembelajaran sehari-hari. Pesantren ini menjadi salah satu pesantren terbesar di Indonesia dan menjadi salah satu pusat studi Islam sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan Indonesia. Bahkan di peristiwa-peristiwa kemerdekaan, Pesantren Lirboyo selalu terlibat dalam pergerakan perjuangan dengan mengirimkan santri-santrinya ke medan perang, seperti Pertempuran 10 November di Surabaya. Sebagai salah satu pusat pendidikan agama Islam, Pesantren Lirboyo selalu mencetak kader-kader generasi agama dan bangsa yang mumpuni dalam berbagai bidang di dalam disiplin ilmu agama. Selain itu Pondok Pesantren Lirboyo juga tetap berpegang teguh pada pendidikan salaf (tradisional) dengan mengharmonisasikan antara budaya yang mampu mengisi modernisasi, serta telah terbukti bahwa Pondok Pesantren Lirboyo sudah melahirkan banyak tokoh-tokoh yang salih dalam bidang keagamaan, sekaligus salih dalam bidang intelektual.

Dari uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajran apa saja yang dikembangkan dan yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Lirboyo, serta bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Lirboyo yang tentunya menjadi suatu pembahasan menarik, karena bagaimanapun tujuan Pendidikan baik yang berada di pesantren dan diluar pesantren juga memiliki tujuan yang sama yakni tercapainya Pendidikan yang jauh lebih baik, maju, dan professional. Dengan sebab yang bisa secara mudah dipahami khalayak pembaca maka peneliti menciptakan tajuk **"Implementasi Metode Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Lirboyo"**

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sebab orientasi penelitian yang dilakukan berdasarkan pada gejala atau fenomena yang bersifat alam. Sehingga hasil yang didapatkan adalah data deskriptif atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Metode penelitian kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati(Moeleong, 2010). Pendekatan kualitatif diterapkan dalam kegiatan penelitian menurut Lexy J. Moleong, jika "Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah sebagai instrumen kunci dalam upaya menemukan data melalui pengamatan atau observasi secara langsung atau observasi partisipasi dan observasi nonpartisipasi. Peneliti sebagai instrumen kunci sesuai pernyataan bahwa "metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci(Prof.DR. Sugiyono, 2013).

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat peneliti jabarkan sebagai berikut

1. Sumber data dalam penelitian ini dengan cara peneliti memilih informan yang dapat membantu untuk mendapatkan data yaitu: person atau orang adalah sumber data yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Pondok Pesantren lirboyo
2. Prosedur pengumpulan pada penelitian ini menggunakan metode observasi tidak langsung
3. Analisa data dalam penelitian menggunakan analisis Reduction (Reduksi Data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu. Display (Penyajian Data) yang bentuknya bisa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya,
4. Kredibilitas data dalam penelitian ini dengan cara; Pertama, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dengan proses analisis yang konstan dan tentatif". Ketekunan pengamatan bermaksud "menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat releven dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kedua menggunakan Triagulasi, yang merupakan "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, Dari empat jenis trianggulasi yaitu "penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber di samping trianggulasi metode dan trianggulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren

Penerapan salah satu jenis metode dalam kegiatan pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan untuk kemudian diterapkan jenis alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dan keberhasilan siswa dalam belajar(Suparman, 2012). Hal ini mengingat pembelajaran pada dasarnya adalah "rangkaian kegiatan yang direncanakan lebih dahulu oleh penyelenggara pendidikan atau oleh pengajar dan terarah pada hasil belajar tertentu". Atau pembelajaran adalah "suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran". Pembelajaran juga diartikan "setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru"(Sutikno, 2007). Bahkan pembelajaran atau proses belajar mengajar juga diartikan "serangkaian

aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru-murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal".

Memperhatikan pengertian pembelajaran atau proses belajar mengajar di atas dapat ditemukan kata kunci yang terdapat di dalamnya dimana pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan oleh guru atau pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sebagai kegiatan yang secara sengaja direncanakan oleh guru ketika berinteraksi dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dalam terapannya melalukan serangkaian komponen pembeljaran yang saling mendukung satu sama lain, salah satunya adalah komponen metode pembelajaran yang merupakan "cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran".

Metode pembelajaran juga dapat di inovasikan serta dapat dikembangkan lebih luas lagi, maka guru ataupun ustadz yang mengajar juga tidak hanya pandai menguasai materi saja akan tetapi juga perlu penguasaan terhadap gaya belajar, metode yang akan diberikan dan disampaikan yang sifatnya bisa menyeluruh(Aini & Kibtiyah, 2023).

Dimana pada pembelajaran madrasah diniyah ada beberapa metode yang di terapkan diantaranya:

1. Metode Madrasah Diniyah

   Madrasah diniyah merupakan istilah yang setara dengan sekolah islam, namun kurikulum yang di ajarkan termasuk dalam Pendidikan islam non formal(Dalimunthe, 2020). Secara umum madrasah diniyah adalah Lembaga Pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata Pelajaran agama islam yang memungkinkan peserta diidiknya mengesuai materi ilmu agama secara baik seperti halnya mengkaji kitab kuning.

   Dalam penerapannya sama seperti halnya pondok pesantren yang lain, yaitu guru membacakan kitab dan murid memaknai kitab yang di bacakan guru, dalam madrasah tersebut diajarankan kitab dalam berbagai mata Pelajaran khususnya dalam agama. Seperti: nahwu, shorof, fiqih, ushul fiqih, Sejarah, ilmu tafsir dan hadis, filsafat islam,akhlaq tasawuf, ilmu waris, ilmu berbintangan (falaq), dan lain-lain.

2. Metode Sorogan

   Merupakan "metode yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab dalam penerapan metode sorogan dituntut kesabaran, kerajinan, kataatan dan disiplin pribadi dari murid. Metode ini dalam penerapannya dilakukan dengan cara santri mengajukan kitab yang akan dibaca kepada kyai, kemudian ketika

santri membaca kitab terdapat kesalahan, maka kesalahan tersebut disempurnakan langsung oleh kyai. Pembelajaran kitab dengan penerapan metode sorogan dilakukan untuk santri yang permulaan belajar atau kepada santri-santri khusus yang dianggap pandai dan diharapkan dikemudian hari menjadi seorang alim(Shiddiq, 2015).

3. Metode Musyawarah

Kata Musyawarah berasal dari Bahasa arab yaitu syawara yang artinya berunding atau mengajukan sesuatu, musyawarah memiliki tujuan untuk mencapai mufakat atau persetujuan. Dalam musyawarah tersebut mempelajari atau membahas Pelajaran yang telah di ajarkan, didalamnya membahas Pelajaran yang telah disampaikan yang belum dipahami oleh santri, kemudian di bahas secara Bersama-sama untuk menemukan jawaban(Rohman, 2017).

Penerapan musyawarah ada beberapa kelas sesuai tingkatannya, diantaranya kelas ibtida'iyah (pemula) dan tsanawiyah pembahasn di fokuskan pada permasalahan dalam ilmu nahwu dan shorof, kelas Aliyah dan ma'had aly di fokuskan pada permasalah dalam bidang fikih yang sedang tren di masyarakan dan dunia, kemudian ada pembahasan tentang ushul fiqih dan tafsir yang mana penerapannya di arahkan kepada cara bagamaina ulama' mengambil dalil dari Al-Qur'an dan Hadist sehingga bisa menjadi hukum fiqih, dalam tafsir membahas tentang nuzulul Qur'an (turunnya Al-Qur'an) dan membahas tentang faedah yang terkandung dalam ayat tersebut.

4. Metode Hafalan

Metode Hafalan yang dimaksud adalah menghafalkan mata Pelajaran tertentu dan juga bait-bait syair, yang dimana menghafalkan mata Pelajaran tersebut dilakukan setiap hari tujuannya untuk memperkuat daya pikir santri. Dan bait-bait syair yang dihafalkan tersebut merupakan kegiatan wajib dilakukan 1 Tahun sekali sebagai syarat kenaikan kelas.

Metode hafalan penerapannya dibagi menjadi dua: pertama hafalan mata Pelajaran tertentu setiap hari atau 1 minggu 3kali. Kedua hafalan nadzom yang telah di tentukan oleh madrasah yang mana madrasah memberikan jangka waktu 1 tahun untuk menghafalkannya dan di setorkan pada bulan rojab sebagai syarat mengikuti ujian akhir semester.

Evaluasi Pembelajaran

1. Evaluasi keaktifan santri dan pengajar

   Evaluasi keaktifan santri dan pengajar dilaksanakan 3 bulan sekali, untuk mengevaluasi dari hasil pembelajaran dan juga keaktifan santri dan pengajar, keaktifan santri tersebut sebagai syarat kenaikan kelas.

   Laporan Evaluasi keaktifan di awasi pimpinan madrasah dan juga pengasuh pondok dalam penerapannya, tujuannya untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran santri dalam 3 bulan terakhir dan apa saja kendala yang di alami oleh santri dalam proses belajar. Evaluasi keaktifan guru bertujuan mengetahui metode pembelajaran guru dalam pembelajaran dan keaktifan guru dalam mengajar.

2. Tamrin

   Kata tamrin berasal dari Bahasa arab yaitu Latihan, praktek. Tamrin dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dari Pelajaran yang telah di ajarkan selama satu minggu sebagai evaluasi kepada santri.

   Dalam prakteknya sebelum pelaksanaannya para santri diberi Batasan Pelajaran yang akan di ujikan, adanya praktek tersebut untuk mengetahui sejauh mana santri tersebut memahami Pelajaran yang telah diajarkan.

3. Mukhafadhoh

   Mukhafadhoh adalah evaluasi hafalan nadhom para santri madrasah diniyah selama 1 tahum, para santri diharuskan menyetorkan hafalan sesuai batas yang telah ditentukan pihak madrasah. Mukhafadhoh termasuk sebagai syarat kenaikan kelas selain dari keaktifan sekolah.

   Penerapannya di lakuakan setiap bulan rajab selama 10 hari sesuai dengan tingkatannya. Santri menyetorkan hafalannya kepada orang yang telah ditunjuk madrasah dengan acak. Setiap kelompok terdiri dari 12 orang dan penyimak diberi waktu 2jam untuk menyimak hafalan santri.

   Dari penelitian dalam deskripsi diaatas ada beberapa factor pendukung diantaranya: fasilitas yang memadai, ketersedian tenaga pengajar yang mencukupi, dan adanya dukungan dari semua pihak mulai dari pengasuh pimpinan madrasah, guru, dan juga santri yang efektif sehingga tercapailah beberapa metode yang di terapkan. Ada juga factor penghalang yaitu kurang efektiktifnya pembelajar di kelas karena banyaknya

peserta didik dalam satu kelas, kurangnya memanfaaatkannya waktu luang untuk belajar karena tidak adanya suatu kewajiban.

KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan pesantren yang berbasis salaf mereka juga menerapkan sistem pembelajaran yang hampir sama dengan pesantren yang berbasis non salaf, diantaranya: sekolah, evalausi pembelajaran, meskipun sama-sama sekolah tapi di pondok salaf lebih mengarah kepada pelajaran agama dan tidak bercampur dengan pelajar non agama dan ada beberapa kegiatan yang tidak di miliki pondok non salaf. Meskipun begitu antara pesantren salaf dan non salaf sama-sanma mempunyai tujuan yang sama yaitu mencetak generasi yang siap berkipraah di masyarakat, Dalam sistem evaluasi pembelajaran yang di lakukan setiap satu tahun sekali dan tiga bulan sekali sama seperti halnya pesantren yang non salaf tapi dalam ssegi penerapannya yang berbeda. Tujuan evaluasi tersebut untuk mengevaluasi santri dan metode pengajaran yang di terapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, U. Q., & Kibtiyah, A. (2023). Pembelajaran Inovatif Aswaja An-Nahdliyah dalam Mengasah Pemahaman dan Amaliyah Aqidah Asy'ariyah. *MANAZHIM*. https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3734

Dalimunthe, L. A. (2020). Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*.

Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*.

Moeleong. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. *Cet*.

Natsir, M. (2020). Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Nonformal. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*. https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1104

Prof.DR. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Buku*.

Rohman, F. (2017). Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2124

Sagala, S. (2015). MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN. *JURNAL TARBIYAH*.

Shiddiq, A. (2015). Tradisi Pesantren. *Tadris*.

Suparman, A. M. (2012). Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan : Desain Instruksional Modern. *Erlangga : Jakarta.*

Sutikno, P. F. & M. S. (2007). Strategi Belajar Mengajar: Srategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami. *Bandung: PT. Refika Aditama.*